

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. *Theory of Planned Behavior*

Menurut Ajzen (1991) *Theory of Planned Behavior* (TPB). Membantu kita untuk memahami bagaimana kita dapat merubah perilaku seseorang. *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang yang memprediksi perilaku yang direncanakan. Seseorang melakukan suatu perilaku karena adanya niat atau tujuan. Niat seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh tiga faktor yakni sikap, norma subjektif serta persepsi terkait kontrol perilaku. Sikap diartikan sebagai penilaian positif maupun negatif atas sikapnya untuk dijadikan bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku. Norma subjektif adalah pemikiran orang lain yang akan mendukung atau tidak mendukungnya dalam melakukan sesuatu. Sedangkan persepsi kontrol perilaku mengacu pada persepsi seseorang tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku yang diminati.

Secara lebih lengkap Ajzen (2005) menambahkan faktor latar belakang individu ke dalam *Theory of Planned Behavior*. Faktor latar belakang yang dimaksud disini ada tiga yaitu personal, sosial dan informasi. Faktor personal merupakan sikap umum seseorang terhadap sesuatu, nilai hidup, kecerdasan, emosi maupun sifat kepribadian yang dimiliki. Faktor sosial terdiri atas jenis kelamin, usia, pendidikan, pendapatan, agama dan etnis. Sedangkan faktor informasi terdiri atas pengetahuan, ekspos di media dan pengalaman.

2. Perilaku manajemen keuangan

Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan mereka dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan individu. Perilaku manajemen keuangan dapat juga diartikan sebagai proses pengambilan keputusan keuangan, harmonisasi motif individu dan tujuan perusahaan. Perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan efektivitas manajemen dana, dimana arus dana harus diarahkan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Humaira I. Sugoro E.M. 2018)

Financial management behavior adalah kemampuan seseorang dalam merencanakan, menganggarkan, mengelola, mengendalikan, mencari serta menyimpan dana keuangan sehari-hari yang dimiliki. *Financial management behavior* berkaitan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait cara mengelola keuangan. Tanggungjawab dalam hal keuangan merupakan proses mengelola keuangan serta proses menguasai penggunaan aset keuangan maupun aset-aset yang lain dengan produktif (Rizkiawati 2018)

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel perilaku manajemen keuangan berdasarkan pada Herdjiono dan Damanik (2016) meliputi pertimbangan dalam pembelian barang, pembayaran tagihan tepat waktu, pencatatan pengeluaran bulanan, keseimbangan pemasukan dan pengeluaran, perencanaan anggaran keuangan, penyisihan uang untuk tabungan atau investasi, membayar kewajiban atau hutang tepat waktu.

3. Literasi keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan dan keterampilan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Semetara itu menurut Chen dan Volpe (1998) megartikan *financial literasi* sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. Seiring dengan beberapa definisi sebelumnya. Rizkiawati (2018) pengetahuan keuangan (*Financial knowlage*) merupakan faktor dasar dalam mengambil keputusan keuangan.

Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan menceritakan kondisi keuangan. Termasuk didalamnya adalah kemampuan untuk secara cerdas untuk menentukan pilihan pilihan keuangan, berdiskusi tentang uang dan isu-isu keuangan tanpa rasa ragu dan tidak menyenangkan, merencanakan untuk masa depan, merespon terhadap peristiwa yang mempengaruhi keputusan keuangan setiap hari, peristiwa –peristiwa ekonomi pada umumnya (Peter Garlans Sina, 2017)

Menurut Yushita, A.N (2017) Literasi keuangan adalah kemampuan (kecakapan) seseorang dalam membuat keputusan yang efektif berhubungan dengan keuangannya. Literasi keuangan membantu individu terhindar dari masalah keuangan terutama yang terjadi akibat kesalahan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau

keluarga dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya (Yushita, A.N, 2017)

Menurut Humaira *et al.* (2018) menyatakan bahwa Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu tentang keuangan yang dialami atau yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan juga dapat didefinisikan sebagai penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan, yang terdiri dari *financial tools* dan *financial skills*. Adapun indikator dalam variabel ini berdasarkan pada penelitian Herdjiono dan Damanik (2016) meliputi pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, Asuransi, dan Investasi.

4. Sikap Keuangan

Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat (Humaira I. Sugoro E,M 2018).

Menurut Robbins dan Judge (2014), sikap ialah pernyataan evaluatif baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan terhadap objek, individu dan peristiwa. Sikap memiliki 3 (tiga) komponen utama yang terdiri dari :

1. Kognitif

Kognitif merupakan suatu opini atau keyakinan dari sikap yang menentukan tingkatan untuk sesuatu atau bagian yang lebih penting dari sikap.

2. Afektif

Afektif (perasaan) adalah emosional yang berada dalam diri setiap individu. Perasaan juga diartikan sebagai pernyataan dari sikap yang diambil dan ikut menentukan perilaku yang akan dilakukan oleh setiap individu.

3. Perilaku

Perilaku atau tindakan adalah cerminan dari bagaimana individu berperilaku dalam cara tertentu terhadap sesuatu atau seseorang. Setiap individu yang selalu menerapkan *financial attitude* di dalam kehidupannya akan mempermudah individu tersebut dalam menentukan sikap dan berperilaku dalam hal keuangan, seperti mengelola keuangan, menyusun anggaran pribadi dan membuat keputusan berinvestasi yang tepat.

Sikap mengacu pada bagaimana seseorang merasa tentang masalah keuangan pribadi, yang diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan atau opini. Menurut Herdjiono dan Damanik (2016) ada suatu hubungan antara *financial attitude* dan tingkat masalah keuangan dengan demikian dapat dikatakan bahwa sikap keuangan seseorang juga berpengaruh terhadap cara orang mengatur perilaku keuangannya. *Financial attitude* dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut, yaitu :

1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang
5. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang
6. *Security*, merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di Bank atau untuk investasi.

Adapun indikator variabel sikap keuangan pada penelitian ini berdasarkan pada penelitian (Humaira I. Sugoro E,M 2018) yaitu orientasi terhadap keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan uang, dan menilai keuangan pribadi.

5. Faktor Demografi

Menurut Amminatuzzahra (2014) sosial demografi merupakan ilmu yang mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (perubahannya) dari waktu ke waktu. Variabel demografi termasuk status pekerjaan, status perkawinan,

pendapatan, jenis pekerjaan, usia, jenis kelamin, pengalaman pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Penelitian ini hanya mengambil empat faktor demografi karena dalam penelitian Andrew dan Linawati (2014) dan Rizkiawati (2018) menyatakan bahwa dari empat karakteristik faktor demografi tersebut dapat mempengaruhi perilaku seseorang, termasuk dalam perilaku manajemen keuangan pribadi.

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap pengelolaan keuangan pribadi dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam membuat keputusan keuangannya. Salah satunya penelitian yang dilakukan Astari dan Widagda (2014) bahwa gender yaitu dalam prespektif perbedaan jenis kelamin pria dan wanita mempengaruhi atas suatu pengelolaan keuangan pribadi. Dimana pria cenderung lebih rasional dalam membelanjakan uang dibanding wanita yang lebih banyak didasarkan pada faktor-faktor kesenangan semata.

Gender atau jenis kelamin diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *financial management behavior*. Diduga jenis kelamin laki-laki lebih baik dalam melakukan manajemen keuangan. Mengingat seorang laki-laki mempunyai pemikiran terkait masa depan dan akan menjadi kepala rumah tangga kelak. Misal seorang laki-laki yang belum menikah akan mengelola keuangan dengan baik guna memenuhi kebutuhan keluarganya saat berumah tangga nanti. Sedangkan pada laki-laki yang sudah menjadi kepala rumah tangga, akan mengelola keuangannya dengan cara mengelola pendapatan yang

diperolehnya, berapa dana untuk kebutuhan dirinya dan berapa dana untuk kebutuhan anak istrinya (Rizkiawati 2018). Andrew dan Linawati (2014) menyatakan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan terkait perilaku pengelolaan keuangannya, dimana karyawan pria cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya daripada karyawan wanita. Dalam hal ini, gender merupakan variabel *dummy* yang diukur menggunakan skor. Skor 1 untuk laki-laki sedangkan skor 0 untuk perempuan. Pengukuran tersebut berdasarkan pada Kostakis (2012).

b. Usia

Iswantoro dan Anastasia (2013) menyatakan bahwa usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Semakin tua usia seseorang, maka pemikirannya akan semakin konservatif juga terhadap suatu permasalahan. Selain kondisi fisik, pola pikir serta daya tangkap seseorang juga dipengaruhi oleh usia. Dalam penelitian ini, pengukuran usia berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Farrell *et al.* (2016) yakni usia dalam kategori : a) usia 18 tahun – 29 tahun, b) usia lebih dari 29 tahun - 39 tahun, c) usia lebih dari 39 tahun - 49 tahun, d) usia lebih dari 49 tahun – 59 tahun, e) usia lebih dari 59 tahun.

c. Tingkat Pendidikan

Menurut Iswantoro dan Anastasia (2013) menyatakan bahwa pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik. Tingkat pendidikan sangat penting untuk mendukung literasi keuangan agar

pelaku membentuk perilaku yang melek finansial. Konsep dan instrument keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat sangat tergantung pada tingkat pendidikan seseorang (Herlindawati, 2015). Pengukuran pendidikan dalam penelitian ini adalah SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, D1/D2/D3 dan S1/S2/S3.

d. Pendapatan

Pendapatan dapat memiliki arti yang bermacam-macam, tergantung dari sisi mana untuk meninjau pengertian pendapatan tersebut. Pada penelitian ini akan fokus pada pendapatan yang dihasilkan oleh perorangan atau pribadi. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu bulan. Pendapatan dapat berupa upah/gaji, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tujangan sosial (misal beasiswa) atau asuransi pengangguran (Herlindawati, 2015). Pengukuran pendapatan dalam penelitian ini menggunakan klasifikasi pendapatan menurut Badan Pusat Statistik (2013) yang dibagi menjadi empat golongan yaitu: golongan rendah < Rp1.500.000 per bulan, golongan sedang Rp1.500.000 - < Rp2.500.000, golongan tinggi Rp2.500.000 - Rp3.500.000 dan golongan sangat tinggi > Rp3.500.000 per bulan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya merupakan kumpulan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ada kaitannya terhadap penelitian yang akan dilakukan ini. Hasil – hasil dari penelitian sebelumnya dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan ini. Dibawah ini adalah hasil penelitian terdahulu, sebagai berikut :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (th)	Variabel Artikel	Hasil Penelitian
1.	Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016)	Variabel Independen: <i>Financial attitude</i> <i>Financial knowlage</i> <i>Parental income</i> Variabel Dependen: <i>Financial management behavior</i>	1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>Financial attitude</i> terhadap <i>Financial management behavior</i> 2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>Financial knowlage</i> terhadap <i>Financial management behavior</i> 3. Pengaruh negative dan signifikan antara <i>Parental income</i> terhadap <i>Financial management behavior</i>
2.	Amanah E. Dr. Dadan Rahadian, S.T., M.M Iriadianty A, S. E., M.M. (2016)	Variabel Independen: <i>financial knowledge</i> <i>financial attitude</i> <i>external Locus of control</i> Variabel Dependen: <i>personal financial management Behavior</i>	1. <i>financial knowledge</i> dan <i>financial attitude</i> berpengaruh terhadap <i>personal financial management behavior</i> 2. <i>external locus of control</i> tidak berpengaruh terhadap <i>personal financial management behavior</i>
3.	Humaira.I & Sagoro. E.M (2018)	Variabel Independen: Pengetahuan Keuangan Sikap Keuangan Kepribadian Variabel Dependen: Perilaku Manajemen Keuangan	1. Terdapat pengaruh positif Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan 2. terdapat pengaruh positif Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen 3. terdapat pengaruh positif Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan

4.	Yushita, A. N, (2017).	Variabel Independen: Literasi keuangan Variabel Dependen: Pengelolaan keuangan	1. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki efek positif pada manajemen keuangan pribadi.
5.	Novianti S. Tanjung A,R, Darlis E. (2016)	Variabel Independen: <i>locus of control</i> <i>financial knowledge</i> <i>Income</i> Variabel Dependen: <i>financial management behavior</i>	1. <i>financial knowledge</i> berpengaruh terhadap <i>personal financial management behavior</i> 2. <i>locus of control</i> tidak berpengaruh terhadap <i>personal financial management behavior</i>
6.	Herlindawati, D (2015)	Variabel Independen: Pengaruh kontrol diri jenis kelamin pendapatan Variabel Dependen: pengelolaan keuangan pribadi	1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kontrol diri dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi 2. jenis kelamin tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan Secara simultan kontrol diri, jenis kelamin, dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan
7.	Rizkiawati, N, L. Asandimitra N. (2018)	Variabel Independen: Demografi <i>financial knowledge</i> <i>financial attitude</i> <i>Locus of control</i> <i>financial self-efficacy</i> Variabel Dependen: <i>financial Management behavior</i>	1. <i>locus of control</i> dan <i>financial self-efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>personal financial management behavior</i> <i>financial knowledge</i> dan <i>financial attitude</i> tidak berpengaruh terhadap <i>personal financial management behavior</i>
8.	Purwidiati, W. (2016)	Variabel Independen: Pengalaman keuangan Pendapatan Variabel Dependen: Perilaku keuanagan	1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman keuanagan terhadap perilaku keuangan 2. Pengaruh negative antara pendapatan terhadap perilaku keuangan
9.	Vincentius Andrew dan Nanik Linawati (2014)	Variabel Independen: Faktor Demografi Pengetahuan Keuangan Variabel Dependen: Perilaku Keuangan	1. faktor-faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin, dan tingkat pendapatan serta pengetahuan keuangan seseorang memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan para karyawan swasta di Surabaya

			2. Faktor demografi tingkat pendidikan ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya.
10.	Rizky Lianto dan Sri Megawati Elizabeth (2017)	Variabel Independen: <i>Financial Attitude</i> <i>Financial Knowledge</i> <i>Income</i> Variabel Dependen: <i>Financial Behavior</i>	1. secara parsial <i>financial attitude</i> dan <i>financial knowledge</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial behavior</i> di kalangan ibu rumah tangga di Kecamatan Ilir Timur I Palembang 2. sedangkan <i>income</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial behavior</i> di kalangan ibu rumah tangga di Kecamatan Ilir Timur I Palembang. 3. Secara simultan <i>financial attitude</i> , <i>financial knowledge</i> , <i>income</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>financial behavior</i> di kalangan ibu rumah tangga di Kecamatan Ilir Timur Palembang.
11.	Susanti. A dan Ismunawan (2017)	Variabel Independen: Tingkat pendidikan literasi keuangan Perencanaan keuangan Variabel Dependen: terhadap perilaku keuangan	1. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM 2. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM 3. Perencanaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan UMKM
13.	Qamar M, A, J. Khemta M, A,N. Jamil H. (2018)	Variabel Independen: <i>Financial Knowledge</i> <i>Financial Self-Efficacy</i> <i>Money Attitude</i> <i>Personal</i> Variabel Dependen: <i>Financial management behavior</i>	1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara <i>Financial attitude</i> terhadap <i>Financial knowledge</i> terhadap <i>financial management behavior</i> 2. <i>Financial Self-Efficacy</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i>
14.	Yiing-Jia Loke (2017)	Variabel Independen: Pendapatan keluarga Stautus perkawinan Kelompok usia	1. Hasil penelitian menyatakan bahwa faktor sosiodemografi dan pengetahuan keuangan memiliki efek yang signifikan

		Pendidikan Kepemilikan rumah Pengetahuan keuangan Variabel Dependen: Perilaku manajemen keuangan	terhadap perilaku manajemen keuangan individu. 2. Hasil ini secara khusus menyoroti bahwa etnis, usia, pendapatan, pendidikan, kedaan pendapatan dan pengetahuan keuangan memainkan peranan penting dalam perilaku manajemen keuangan individu.
--	--	---	--

C. Kerangka Pemikiran

1. Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen keuangan pribadi

Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi dilandasi oleh *theory of planed behavior* yang menyatakan bahwa seseorang dalam melakukan beberapa perilaku karena memiliki niat atau tujuan dalam melakukannya dengan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya faktor informasi yang salah satunya pengetahuan keuangan. Ketika seseorang memiliki banyak pengetahuan akan hal-hal yang berkaitan dengan keuangan, maka pengetahuan tersebut dijadikan sebagai salah satu faktor dalam pengambilan keputusan, dalam hal ini adalah keputusan keuangan. Dengan begitu, keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat.

Andrew dan Linawati (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih bijak. Didukung oleh penelitian lainnya

yaitu Amanah *et al* (2016), Yiing Jia Look (2017) dan Qomar, *et al* (2016) yang semuanya menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

2. Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi

Pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi dilandasi oleh *theory of planed behavior* yang menyatakan bahwa seseorang dalam melakukan beberapa perilaku karena memiliki niat atau tujuan dalam melakukannya dengan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya faktor personal yang salah satunya adalah sikap. Seseorang memberikan penilaian positif maupun negatif atas sikapnya untuk dijadikan bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku, ketika seseorang memberikan nilai positif atas sikapnya maka semakin baik pula seseorang dalam berperilaku, begitu juga dengan sebaliknya. Ketika seseorang memberikan nilai negatif atas sikapnya maka perilaku seseorang akan semakin tidak baik. Jika dikaitkan dengan perilaku manajemen keuangan pribadi, penilaian positif seseorang terhadap sikapnya pada uang menjadikan seseorang tersebut akan berperilaku semakin baik pula seperti misalnya melakukan perilaku pengelolaan keuangan dengan bijak.

Humaira.I & Sagoro. E.M (2018) Menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya semakin tinggi sikap keuangan maka perilaku manajemen keuangan juga semakin tinggi. Didukung oleh penelitian Amanah *et al.*, (2016)

3. Jenis Kelamin terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi

Pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi dilandasi oleh *theory of planed behavior* yang menyatakan bahwa seseorang dalam melakukan beberapa perilaku karena memiliki niat atau tujuan dalam melakukannya dengan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya faktor sosial yang salah satunya jenis kelamin. Diduga jenis kelamin laki-laki lebih baik dalam melakukan manajemen keuangan. Mengingat seorang laki-laki mempunyai pemikiran terkait masa depan dan akan menjadi kepala rumah tangga kelak. Misal seorang laki-laki yang belum menikah akan mengelola keuangan dengan baik guna memenuhi kebutuhan keluarganya saat berumah tangga nanti. Sedangkan pada laki-laki yang sudah menjadi kepala rumah tangga, akan mengelola keuangannya dengan cara mengelola pendapatan yang diperolehnya, berapa dana untuk kebutuhan dirinya dan berapa dana untuk kebutuhan anak istrinya.

Andrew dan Linawati (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor demografi dengan perilaku keuangan, khususnya pada variabel jenis kelamin. Wanita cenderung lebih tidak bijak dalam perilaku keuangannya dari pada pria. Hal ini disebabkan wanita cenderung lebih konsumtif dari pada pria.

4. Usia terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi

Pengaruh usia terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi dilandasi oleh *theory of planed behavior* yang menyatakan bahwa seseorang dalam melakukan beberapa perilaku karena memiliki niat atau tujuan dalam

melakukannya dengan dilatarbelakangi oleh beberapa faktor diantaranya faktor sosial yang salah satunya usia. Usia diduga mempengaruhi *financial management behavior* seseorang. Seseorang yang berada pada usia produktif dan telah memiliki penghasilan dianggap lebih baik dalam menggunakan uangnya. Oleh karena itu, usia seseorang yang sudah dewasa dianggap akan lebih mampu dalam mengelola keuangan dan melakukan perencanaan keuangan untuk masa tuanya kelak. Yiing Jia Look (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel sosiodemografi usia terhadap perilaku manajemen keuangan individu.

5. Tingkat Pendidikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap manajemen keuangan pribadi di landasi oleh *theory of planed behavior* yang menyatakan bahwa seseorang dalam melakukan beberapa perilaku karena memiliki niat atau tujuan dalam melakukannya dengan di latar belakang oleh beberapa faktor di antaranya faktor sosial yang salah satunya tingkat pendidikan. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang baik seharusnya memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan dapat mengelola penghasilannya sehingga memiliki perilaku keuangan yang baik.

Susanti. A dan Ismunawan (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan sangat penting untuk mendukung literasi keuangan agar pelaku membentuk perilaku yang melek finansial. Konsep dan instrument keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat sangat tergantung pada tingkat pendidikan seseorang. Penelitian Yiing Jia Look (2017) dan Susanti. A dan

Ismunawan (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan individu.

6. Pendapatan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pribadi

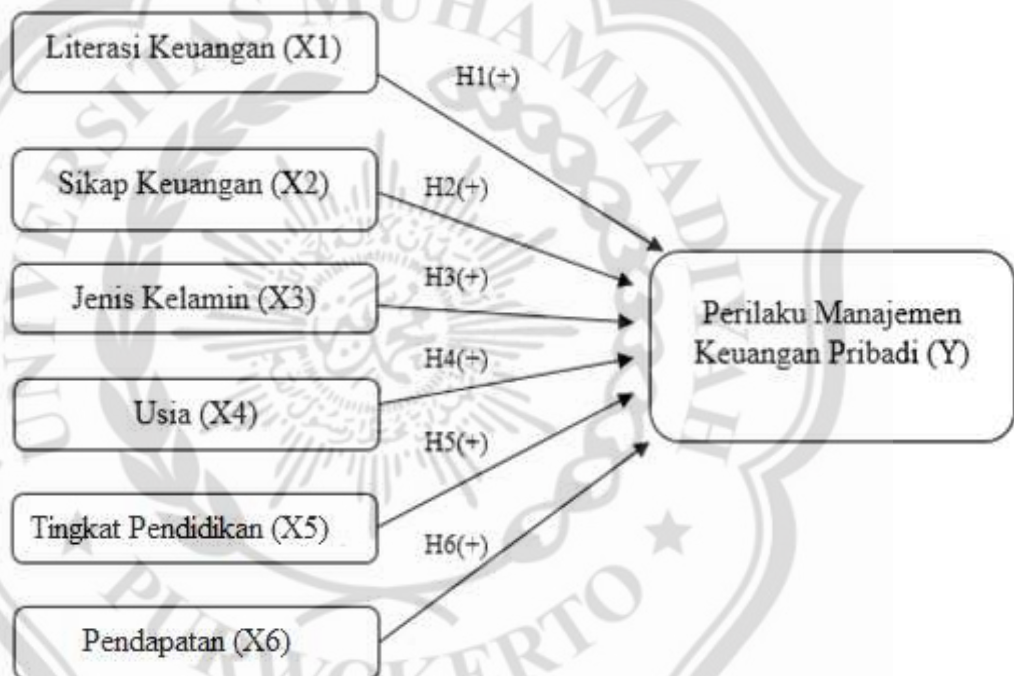
Pengaruh pendapatan terhadap manajemen keuangan pribadi di landasi oleh *theory of planed behavior* yang menyatakan bahwa seseorang dalam melakukan beberapa perilaku karena memiliki niat atau tujuan dalam melakukannya dengan di latar belakang oleh beberapa faktor di antaranya faktor sosial yang salah satunya pendapatan. Seseorang yang memiliki pendapatan lebih tinggi, besar kemungkinan akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggungjawab mengingat dengan dana yang dimiliki memberi kesempatan untuk melakukan tindakan dengan rasa tanggungjawab.

Herlindawati (2014) Pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi, artinya semakin tinggi tingkat pendapatan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh positif dengan membuat setiap individu lebih baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Hasil temuan dalam penelitian ini adalah seseorang yang berpendapatan lebih besar cenderung lebih sering melakukan pencatatan dan penganggaran keuangan mereka sebagai bentuk mengelola keuangan pribadi yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Andrew dan Linawati (2014) Terdapat hubungan yang signifikan antara faktor demografi dengan perilaku keuangan, khususnya pada pendapatan. Karyawan yang berpendapatan diatas 5 juta rupiah cenderung lebih bijak perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan responden dengan pendapatan

yang lebih rendah. Selain itu penelitian Yiing Jia Look (2017), lianto R. Elizabeth S,M (2017) dan Novianti et al., (2016) *income* atau pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu dan teori yang sudah di paparkan diatas, maka kerangka pemikiran yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

- H1 : Terdapat pengaruh positif signifikan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada nasabah BMT Al-Amanah Sirampog.
- H2 : Terdapat pengaruh positif signifikan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada nasabah BMT Al-Amanah Sirampog.
- H3 : Terdapat pengaruh positif signifikan jenis kelamin terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada nasabah BMT Al-Amanah Sirampog.
- H4 : Terdapat pengaruh positif signifikan usia terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada nasabah BMT Al-Amanah Sirampog.
- H5 : Terdapat pengaruh positif signifikan tingkat pendidikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada nasabah BMT Al-Amanah Sirampog.
- H6 : Terdapat pengaruh positif signifikan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada nasabah BMT Al-Amanah Sirampog.